

PENGUATAN IDEOLOGI DAN KEPEMIMPINAN KADER MUHAMMADIYAH MELALUI PROGRAM BAITUL ARQAM BERBASIS PENDIDIKAN PARTISIPATIF DI ACEH SINGKIL

Abdul Gani¹⁾, Muttaqin Al Ridha²⁾, Mudhafar Anzari³⁾, Afdhal Jihad⁴⁾, Irwansyah⁵⁾,
Zulfa Zainuddin⁶⁾, Linda Handayani⁷⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe, ³Universitas Muhammadiyah Aceh, ^{4,5}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Abdya, ^{6,7}Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

¹abdulghani@stikeslhokseumawe.ac.id, ²muttaqin.alridha@stikeslhokseumawe.ac.id, ³mudhafar.anzari@unmuha.ac.id,

⁴afdhal.jihad@stkipmuabdy.ac.id, ⁵irwansyah@stkipmuabdy.ac.id, ⁶zulfazainuddin@ummah.ac.id,

⁷lindahandayani091977@gmail.com

Diterima 25 Juli 2026, Direvisi 17 September 2026, Disetujui 17 September 2026

ABSTRAK

Penguatan ideologi, kepemimpinan, dan karakter kader Muhammadiyah memerlukan program perkaderan yang sistematis untuk menjawab tantangan perkembangan masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman ideologi Muhammadiyah, meningkatkan kapasitas kepemimpinan, serta menumbuhkan komitmen peserta dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam Berkemajuan melalui kegiatan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026. Mitra kegiatan adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Aceh Singkil dengan melibatkan 40 peserta yang berasal dari unsur pimpinan, kader, organisasi otonom, pendidik, tenaga kependidikan, dan calon kader Muhammadiyah. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dinamika kelompok, studi kasus, refleksi, serta pembinaan karakter dan kepemimpinan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, partisipasi peserta, diskusi, refleksi, umpan balik peserta, dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta terhadap ideologi Muhammadiyah, kesadaran pentingnya kaderisasi, pemahaman prinsip kepemimpinan, motivasi untuk berkontribusi dalam organisasi dan masyarakat, komitmen terhadap implementasi nilai-nilai Islam Berkemajuan, serta terbentuknya jejaring komunikasi dan kolaborasi antarpeserta. Program ini menunjukkan bahwa Baitul Arqam merupakan model pengabdian yang efektif dalam mendukung penguatan sumber daya manusia dan kaderisasi Muhammadiyah.

Kata kunci: *Baitul Arqam; kaderisasi Muhammadiyah; kepemimpinan; pengabdian kepada masyarakat; penguatan ideologi.*

ABSTRACT

Strengthening Muhammadiyah ideology, leadership, and cadre character requires a systematic cadre development program to address contemporary societal challenges. This community service program aimed to strengthen participants' understanding of Muhammadiyah ideology, enhance leadership capacity, and foster commitment to implementing the values of Progressive Islam through the 2026 Baitul Arqam Aceh Singkil program. The partner was the Regional Leadership of Muhammadiyah Aceh Singkil, involving 40 participants consisting of organizational leaders, cadres, autonomous organization members, educators, education personnel, and prospective Muhammadiyah cadres. The implementation methods included lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, group dynamics, case studies, reflection, and leadership and character development activities. Evaluation was conducted through observation, participant involvement, discussions, reflection, participant feedback, and activity documentation. The program results indicated improved understanding of Muhammadiyah ideology, increased awareness of cadre development, strengthened leadership understanding, higher motivation to contribute to organizations and society, stronger commitment to implementing the values of Progressive Islam, and the establishment of communication and collaboration networks among participants. The program demonstrates that Baitul Arqam is an effective community service model for strengthening human resources and Muhammadiyah cadre development.

Keywords: *Baitul Arqam; community service; leadership; Muhammadiyah cadre development; ideological strengthening.*

PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh kemajuan di bidang ekonomi, teknologi, dan infrastruktur, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang memiliki karakter, kepemimpinan, serta komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan keagamaan. Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi melalui pelaksanaan Tri Dharma, khususnya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), memiliki peran strategis sebagai agen pemberdayaan yang mendorong peningkatan kapasitas individu maupun komunitas secara berkelanjutan. PkM tidak lagi dipandang sebatas kegiatan transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pendidikan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam pengembangan kompetensi, penguatan karakter, dan peningkatan kemampuan memecahkan berbagai persoalan sosial. Temuan (Wahjusaputri dkk., 2025) menunjukkan bahwa program pembinaan kader melalui kegiatan pengabdian mampu meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, (Januar dkk., 2025) menjelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dirancang secara sistematis berkontribusi dalam membangun masyarakat yang mandiri, berkelanjutan, dan berkembang. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan tidak hanya pada penyelesaian kebutuhan jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu menjadi penggerak perubahan di lingkungan sosialnya.

Penguatan sumber daya manusia menjadi prasyarat strategis dalam menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks akibat perkembangan ilmu pengetahuan, transformasi digital, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat. Organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga membangun karakter, integritas, kemampuan berkolaborasi, serta kepemimpinan yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. (Mirlana dkk., 2025) menjelaskan bahwa penguatan karakter kepemimpinan melalui kegiatan pembinaan mampu meningkatkan tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kesiapan individu dalam menjalankan peran sosialnya. Temuan tersebut diperkuat oleh (Samsudin dkk., 2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang adaptif, didukung oleh penguatan nilai organisasi dan kualitas pembelajaran, menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing organisasi di era Society 5.0. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, karakter, kepemimpinan, dan nilai-nilai organisasi agar

mampu menghasilkan individu yang adaptif sekaligus berintegritas.

Dalam lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, pengembangan sumber daya manusia diwujudkan melalui sistem kaderisasi yang dirancang untuk membentuk kader yang memiliki pemahaman ideologi, komitmen keislaman, dan kemampuan kepemimpinan. Kaderisasi dipandang sebagai proses pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan regenerasi organisasi, tetapi juga membentuk individu yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. (Nashir, 2022) menegaskan bahwa kader Muhammadiyah diharapkan memiliki integritas moral, wawasan yang luas, dan komitmen terhadap gerakan dakwah serta tajdid. Hal tersebut sejalan dengan Tanfidz Keputusan Mukhtar Muhammadiyah ke-48 yang menempatkan penguatan ideologi dan pengembangan kader sebagai bagian penting dalam menjaga keberlanjutan gerakan Persyarikatan (Muhammadiyah, 2022). Lebih lanjut, (Subando dkk., 2023) menjelaskan bahwa ideologi Muhammadiyah menjadi fondasi yang membentuk orientasi berpikir, bersikap, dan bertindak sehingga proses kaderisasi harus dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Implementasi ideologi Muhammadiyah memerlukan proses pembinaan yang mampu mengintegrasikan pemahaman nilai, penguatan karakter, dan pengembangan kepemimpinan dalam satu kesatuan pembelajaran. (Thoriq dkk., 2023) menjelaskan bahwa sistem pendidikan kader Muhammadiyah dirancang untuk memperkuat pemahaman ideologis sekaligus membentuk kapasitas kepemimpinan yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Senada dengan itu, (Fitriyanto dkk., 2025) menegaskan bahwa implementasi ideologi Muhammadiyah perlu diwujudkan secara nyata melalui tata kelola organisasi, pengambilan kebijakan, dan proses pendidikan yang konsisten dengan nilai-nilai Persyarikatan. Sementara itu, (Pajarianto, 2023) menyatakan bahwa nilai-nilai Islam Berkemajuan perlu diinternalisasikan melalui proses pendidikan dan kaderisasi agar mampu membentuk pribadi yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas ideologisnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pembinaan kader yang mengintegrasikan penguatan ideologi, kepemimpinan, dan internalisasi nilai-nilai Islam Berkemajuan menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang relevan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia. Kerangka pemikiran tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026, yang diselenggarakan sebagai

bagian dari upaya pembinaan kader melalui penguatan ideologi, kepemimpinan, dan karakter sesuai dengan tema *"Meneguhkan Ideologi, Memperkuat Kepemimpinan, Mencerdaskan Peradaban"*

Sebagai bagian dari upaya penguatan kader di tingkat daerah, Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Aceh Singkil menyelenggarakan kegiatan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 dengan tema *"Meneguhkan Ideologi, Memperkuat Kepemimpinan, Mencerdaskan Peradaban."* Kegiatan ini melibatkan 40 peserta yang berasal dari berbagai unsur Persyarikatan Muhammadiyah, meliputi Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah, Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah, pimpinan cabang Muhammadiyah, kader, organisasi otonom, pendidik, tenaga kependidikan, pemuda, serta unsur masyarakat. Keberagaman latar belakang peserta menunjukkan bahwa proses kaderisasi tidak hanya ditujukan bagi pengurus organisasi, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia yang memiliki peran strategis dalam dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa penguatan nilai-nilai Islam Berkemajuan perlu diwujudkan melalui pembinaan yang mampu menanamkan pemahaman ideologis sekaligus memperkuat peran sosial kader dalam kehidupan bermasyarakat (Qorib, 2024). Dengan demikian, penyelenggaraan Baitul Arqam di Aceh Singkil menjadi salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan kualitas kader secara berkelanjutan.

Berdasarkan rancangan kegiatan yang disusun bersama mitra, pelaksanaan Baitul Arqam diarahkan untuk menjawab kebutuhan penguatan pemahaman ideologi Muhammadiyah, peningkatan kapasitas kepemimpinan, pembentukan karakter, serta penguatan komitmen peserta dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhimmadiyah di lingkungan organisasi maupun masyarakat. Kebutuhan tersebut diwujudkan melalui penyusunan materi yang mencakup ideologi Muhammadiyah, pemahaman agama Islam dalam Muhammadiyah, Risalah Islam Berkemajuan, pengembangan organisasi, hingga strategi implementasi program Muhammadiyah. Pendekatan tersebut selaras dengan hasil penelitian (Ediansa dkk., 2026) yang menjelaskan bahwa implementasi ideologi Muhammadiyah memerlukan proses pembinaan yang mampu menerjemahkan nilai-nilai organisasi ke dalam praktik nyata. Selain itu, (Shobahiya dkk., 2025) menegaskan bahwa penguatan Al-Islam dan Kemuhimmadiyah merupakan bagian penting dalam membangun kader yang memiliki pemahaman ideologi sekaligus

kesiapan untuk berkontribusi dalam kehidupan organisasi dan masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggaraan Baitul Arqam dirancang sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan aspek ideologi, kepemimpinan, dan pembinaan karakter secara terpadu.

Sebagai solusi terhadap kebutuhan tersebut, program Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, studi kasus, dinamika kelompok, refleksi, evaluasi, serta pembinaan karakter dan kepemimpinan sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk memahami, mendiskusikan, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhimmadiyah dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan partisipatif tersebut menunjukkan bahwa proses kaderisasi tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan kapasitas kepemimpinan peserta. Menurut (Alsya'bani dkk., 2024), pengembangan kepemimpinan dalam lingkungan Muhammadiyah memerlukan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman agar mampu membentuk budaya akademik dan organisasi yang kuat. Senada dengan itu, (Dewantoro & Susilo, 2025) menegaskan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai profetik menjadi fondasi penting dalam membangun pribadi yang berintegritas, visioner, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Dengan karakteristik tersebut, program Baitul Arqam tidak hanya menjadi kegiatan perkaderan, tetapi juga menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan penguatan ideologi, kepemimpinan, dan pembinaan karakter dalam satu rangkaian pembelajaran.

Keunggulan program Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 terletak pada pendekatan pembinaannya yang mengintegrasikan penguatan ideologi, pengembangan kepemimpinan, pembentukan karakter, dan internalisasi nilai-nilai Islam Berkemajuan dalam satu rangkaian kegiatan yang sistematis. Berbeda dengan kegiatan pembinaan yang hanya berfokus pada penyampaian materi, program ini memadukan pendekatan edukatif, partisipatif, transformasional, dan kepemimpinan melalui diskusi, studi kasus, refleksi, serta dinamika kelompok sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengambil keputusan dalam konteks organisasi maupun masyarakat. Pendekatan tersebut selaras dengan hasil kajian (Alsya'bani dkk.,

2024) yang menegaskan bahwa pengembangan kepemimpinan di lingkungan Muhammadiyah memerlukan proses pembelajaran yang mampu membangun budaya organisasi secara berkelanjutan. Selain itu, (Zain, 2026) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai Islam Berkemajuan tidak hanya berorientasi pada penguatan identitas organisasi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kepemimpinan yang memiliki kepedulian terhadap kemanusiaan, kolaborasi, dan pembangunan masyarakat. Dengan karakteristik tersebut, Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan dimensi ideologis, edukatif, dan kepemimpinan dalam mendukung terbentuknya kader Muhammadiyah yang berintegritas dan berkemajuan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 merupakan salah satu bentuk implementasi Pengabdian kepada Masyarakat yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia melalui penguatan ideologi, kepemimpinan, dan karakter kader Muhammadiyah. Program ini diharapkan tidak hanya memperkuat kapasitas peserta dalam memahami nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, tetapi juga mendorong terbentuknya komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan organisasi dan masyarakat sebagaimana tujuan kegiatan yang telah dirancang oleh penyelenggara. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat melalui Baitul Arqam Aceh Singkil 2026, menganalisis implementasi pendekatan edukatif, partisipatif, transformasional, dan kepemimpinan yang diterapkan selama kegiatan, serta menguraikan kontribusi program dalam memperkuat pemahaman ideologi, meningkatkan kapasitas kepemimpinan, dan membentuk karakter kader Muhammadiyah sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang berkemajuan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui program Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 bertema "*Meneguhkan Ideologi, Menguatkan Kepemimpinan, Mencerahkan Peradaban.*" Kegiatan berlangsung pada 26–28 Juni 2026 di Hotel Alviya, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, dengan 40 peserta yang berasal dari unsur pimpinan dan kader Muhammadiyah, organisasi otonom, pendidik, tenaga kependidikan, pemuda, calon kader, serta masyarakat. Program difokuskan pada penguatan ideologi Muhammadiyah, kapasitas kepemimpinan, karakter

kader, dan internalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Tahap persiapan mencakup koordinasi tim pelaksana dan penyelenggara, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi dan metode pembelajaran, penyiapan sarana prasarana, penetapan jadwal dan peserta, serta penyusunan instrumen evaluasi untuk memastikan kegiatan berjalan sistematis dan sesuai tujuan. Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dinamika kelompok, studi kasus, refleksi, serta pembinaan karakter dan kepemimpinan. Peserta dilibatkan dalam memahami materi, menganalisis permasalahan, merumuskan solusi, dan merefleksikan pembelajaran untuk memperkuat ideologi dan karakter kader Muhammadiyah.

Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, transformasional, dan kepemimpinan yang diarahkan pada peningkatan pemahaman ideologi, keterlibatan aktif, penguatan sikap dan komitmen terhadap Persyarikatan, serta pembentukan kepemimpinan yang berintegritas, visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan keaktifan, diskusi dan tanya jawab, refleksi, evaluasi pemahaman materi, serta umpan balik. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian program dan menjadi dasar perbaikan pelaksanaan Baitul Arqam berikutnya, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung capaian PkM.

Tabel 1. Rancangan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Kebutuhan Program	Solusi yang Diberikan	Metode Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
Penguatan pemahaman ideologi Muhammadiyah	Penyampaian materi ideologi dan Al-Islam Kemuhammadiyah	Ceramah, diskusi, tanya jawab	Peserta memahami materi yang disampaikan
Penguatan kepemimpinan kader	Pembinaan kepemimpinan dan dinamika kelompok	Diskusi, studi kasus, refleksi	Peserta aktif berpartisipasi dan menunjukkan pemahaman terhadap prinsip kepemimpinan Terbentuknya komitmen
Pembentukan karakter kader	Internalisasi nilai Islam Berkemajuan	Refleksi dan pembinaan karakter	peserta dalam mengimplementasikan nilai-nilai organisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 dilaksanakan pada tanggal 26–28 Juni 2026 di Hotel Alviya, Kabupaten Aceh Singkil, dengan melibatkan 40 peserta yang berasal dari unsur Pimpinan Daerah Muhammadiyah, organisasi otonom Muhammadiyah, kader, pendidik, tenaga kependidikan, pemuda, serta unsur masyarakat. Kegiatan disusun dalam bentuk pembinaan dan perkaderan yang mengintegrasikan penguatan ideologi, pengembangan karakter, peningkatan kapasitas kepemimpinan, serta internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Proses pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dinamika kelompok, studi kasus, refleksi, dan pembinaan kepemimpinan sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui keterlibatan dalam diskusi, penyampaian gagasan, serta refleksi terhadap berbagai isu strategis mengenai ideologi, kaderisasi, kepemimpinan, dan tantangan Muhammadiyah di era modern.

Pelaksanaan kegiatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan ruang dialog yang mendorong pemahaman sekaligus refleksi terhadap nilai-nilai organisasi. Temuan ini sejalan dengan (Haq & Windyariani, 2025) yang menjelaskan bahwa implementasi Baitul Arqam tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil ini juga memperkuat temuan Fanani (2022) bahwa efektivitas Baitul Arqam ditentukan oleh kombinasi antara penyampaian materi, diskusi, dan pembinaan karakter sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan organisasi. Selain itu, (Kartini dkk., 2023) menegaskan bahwa model pembelajaran yang mengedepankan interaksi, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program Baitul Arqam. Dengan demikian, pelaksanaan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 tidak hanya berhasil menyelenggarakan rangkaian kegiatan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, tetapi juga membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung penguatan ideologi, kepemimpinan, dan karakter kader Muhammadiyah.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam Aceh Singkil 202 (Sumber : Penulis, 2026).

Penguatan Pemahaman Ideologi Muhammadiyah

Pelaksanaan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai dasar perjuangan Muhammadiyah. Melalui rangkaian materi, diskusi, dan refleksi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya konsistensi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam Berkemajuan, semangat dakwah, tajdid, pendidikan, pelayanan sosial, serta pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari gerakan Muhammadiyah. Penguatan ideologi tersebut menjadi aspek penting karena kader tidak hanya diharapkan aktif dalam aktivitas organisasi, tetapi juga mampu memahami landasan pemikiran, tujuan perjuangan, serta arah gerakan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang berorientasi pada kemajuan umat dan bangsa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam Baitul Arqam tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran ideologis peserta terhadap identitas dan arah perjuangan Muhammadiyah. (Akhliis, 2024) menjelaskan bahwa ideologi Muhammadiyah merupakan sistem nilai yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak bagi seluruh warga persyarikatan. Oleh karena itu, penguatan ideologi melalui kegiatan kaderisasi menjadi langkah strategis untuk membentuk kader yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman, tajdid, dan amar ma'ruf nahi munkar. Sejalan dengan itu, (Mohadib & Tajudin, 2024) menegaskan bahwa gerakan Islam Berkemajuan tidak hanya diwujudkan melalui pemahaman konseptual, tetapi juga melalui implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan pelayanan kepada masyarakat.

Peran Baitul Arqam sebagai media internalisasi ideologi juga diperkuat oleh hasil penelitian (Maesyaroh dkk., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan Baitul Arqam mampu meneguhkan

ideologi kader melalui pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman keislaman, nilai-nilai Kemuhammadiyah, serta penguatan komitmen organisasi. Proses pembelajaran yang melibatkan ceramah, diskusi, refleksi, dan interaksi antarpeserta memungkinkan terjadinya transformasi pemahaman dari sekadar mengetahui menjadi meyakini dan menghayati nilai-nilai organisasi. Kondisi tersebut tampak selaras dengan pelaksanaan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026, di mana peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga diberi ruang untuk mendiskusikan berbagai tantangan aktual yang dihadapi Muhammadiyah dalam menjalankan perannya di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, penguatan pemahaman ideologi yang diperoleh peserta menjadi fondasi penting dalam membangun kader Muhammadiyah yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas organisasi. Pemahaman ideologis yang kuat akan memengaruhi cara berpikir, pengambilan keputusan, serta bentuk pengabdian kader dalam kehidupan organisasi maupun masyarakat. Dengan demikian, Baitul Arqam tidak hanya berfungsi sebagai program perkaderan formal, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kesadaran ideologis yang berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan kader yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam Berkemajuan serta siap berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang berkemajuan sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.

Penguatan Kapasitas Kepemimpinan

Kegiatan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 memberikan penguatan terhadap kapasitas kepemimpinan peserta sebagai salah satu tujuan utama program perkaderan. Materi dan aktivitas yang diselenggarakan tidak hanya membahas aspek manajerial organisasi, tetapi juga menekankan pentingnya integritas, keteladanan, tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, komunikasi yang efektif, serta kemampuan bekerja sama dalam menghadapi dinamika organisasi dan masyarakat. Selama proses pembelajaran, peserta diarahkan untuk memahami bahwa seorang pemimpin Muhammadiyah harus memiliki visi yang jelas, mampu mengelola perubahan, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam Berkemajuan. Melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi, peserta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat karakter kepemimpinan yang adaptif terhadap berbagai tantangan sosial.

Penguatan kapasitas kepemimpinan tersebut menunjukkan bahwa Baitul Arqam tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter

kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. (Suardin dkk., 2022) menjelaskan bahwa pelatihan kepemimpinan dalam Baitul Arqam berperan penting dalam membangun soliditas gerakan dakwah melalui pengembangan integritas, tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi antarkader. Kepemimpinan yang dikembangkan dalam perkaderan Muhammadiyah tidak semata-mata berorientasi pada kemampuan mengelola organisasi, melainkan juga pada kemampuan menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai keislaman, membangun komunikasi yang efektif, dan memberikan solusi terhadap berbagai persoalan masyarakat.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian (Kartini dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Baitul Arqam mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta melalui pembelajaran yang bersifat partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah. Peserta didorong untuk aktif berdiskusi, bertukar pengalaman, serta melakukan refleksi terhadap praktik kepemimpinan yang dihadapi dalam lingkungan organisasi maupun kehidupan bermasyarakat. Selain itu, (Dahlan & Ideologi, 2024) menegaskan bahwa penguatan komitmen ideologi harus berjalan seiring dengan pengembangan kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kepemimpinan Muhammadiyah pada era kontemporer memerlukan keseimbangan antara penguasaan nilai-nilai ideologi dengan kemampuan merespons tantangan zaman secara inovatif.

Secara keseluruhan, penguatan kapasitas kepemimpinan dalam Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk menjalankan peran sebagai kader Muhammadiyah yang memiliki integritas, kompetensi, dan kepedulian sosial. Kepemimpinan yang dibangun melalui kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada kemampuan menggerakkan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip Islam Berkemajuan. Dengan demikian, Baitul Arqam menjadi instrumen strategis dalam menyiapkan kader yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat, sehingga mampu mendukung keberlanjutan gerakan Muhammadiyah di berbagai bidang kehidupan.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta, baik dari aspek

pemahaman ideologi maupun penguatan karakter kepemimpinan. Berdasarkan hasil kegiatan, dampak yang diharapkan meliputi meningkatnya pemahaman peserta terhadap ideologi Muhammadiyah, meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya kaderisasi, bertambahnya kemampuan dalam memahami prinsip-prinsip kepemimpinan, tumbuhnya motivasi untuk berkontribusi dalam organisasi dan masyarakat, terbentuknya komitmen dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam Berkemajuan, serta terbangunnya jaringan komunikasi dan kolaborasi antarpeserta. Dampak tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan komitmen yang diperlukan dalam menjalankan peran sebagai kader Muhammadiyah di tengah masyarakat.

Dampak yang dihasilkan menunjukkan bahwa proses perkaderan melalui Baitul Arqam memiliki kontribusi yang nyata terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia Muhammadiyah. (Rahim dkk., 2022) menjelaskan bahwa keberhasilan pelatihan Baitul Arqam tidak hanya diukur dari peningkatan pemahaman materi, tetapi juga dari tumbuhnya nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan komitmen peserta dalam mengimplementasikan ajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Dengan demikian, kegiatan perkaderan menjadi sarana strategis untuk membentuk kader yang mampu mengintegrasikan pemahaman ideologis dengan praktik kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan organisasi maupun masyarakat.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan temuan (Syahrir dkk., 2022) yang menyatakan bahwa penerapan Baitul Arqam mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan melalui proses pembelajaran yang sistematis, partisipatif, dan reflektif. Sementara itu, (Haq & Windyariani, 2025) menegaskan bahwa keberhasilan program Baitul Arqam tercermin dari meningkatnya kesiapan peserta untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam Berkemajuan dalam aktivitas pendidikan, organisasi, maupun pelayanan kepada masyarakat. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang memadukan penyampaian materi, diskusi, refleksi, dan pembinaan karakter efektif dalam membentuk kader yang memiliki pemahaman ideologis sekaligus kesiapan untuk berkontribusi secara nyata.

Secara keseluruhan, dampak Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 tidak hanya dirasakan pada tingkat individu peserta, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat yang lebih luas bagi keberlanjutan proses kaderisasi Muhammadiyah.

Peningkatan pemahaman ideologi, penguatan kapasitas kepemimpinan, tumbuhnya motivasi berorganisasi, serta terbentuknya jejaring kolaborasi menjadi modal penting dalam menciptakan kader yang adaptif, berintegritas, dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pelaksanaan Baitul Arqam secara berkelanjutan perlu terus didorong sebagai salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia Muhammadiyah yang mampu memperkuat peran organisasi dalam mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2. Capaian Program Baitul Arqam Aceh Singkil 2026

Aspek	Indikator Capaian	Temuan
Ideologi	Pemahaman nilai Muhammadiyah	Meningkat
Kepemimpinan	Integritas, komunikasi, tanggung jawab	Menguat
Kaderisasi	Kesadaran berorganisasi	Meningkat
Karakter	Komitmen Islam Berkemajuan	Menguat
Kolaborasi	Jejaring antar peserta	Terbentuk

Keberhasilan pelaksanaan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 menunjukkan bahwa program perkaderan yang dirancang secara sistematis mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan ideologi, peningkatan kapasitas kepemimpinan, serta pembentukan karakter kader Muhammadiyah. Capaian tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam membentuk kesiapan peserta untuk mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kehidupan organisasi maupun masyarakat. Pendekatan edukatif, partisipatif, transformasional, dan reflektif yang diterapkan selama kegiatan memungkinkan peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah ke dalam sikap, komitmen, dan perilaku nyata.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa Baitul Arqam merupakan instrumen strategis dalam proses kaderisasi Muhammadiyah karena mampu mengintegrasikan penguatan ideologi, pengembangan kepemimpinan, dan pembentukan karakter dalam satu rangkaian pembelajaran yang komprehensif. Kesesuaian antara hasil kegiatan dengan berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model perkaderan yang mengedepankan partisipasi aktif, dialog, dan refleksi memiliki efektivitas dalam menumbuhkan komitmen kader terhadap nilai-nilai Islam Berkemajuan. Oleh karena itu, pelaksanaan Baitul Arqam secara berkelanjutan

menjadi salah satu strategi penting dalam menyiapkan kader Muhammadiyah yang berintegritas, adaptif, kolaboratif, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan organisasi serta pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

Pelaksanaan Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk perkaderan mampu memberikan hasil yang saling berkaitan antara penguatan ideologi, peningkatan kapasitas kepemimpinan, dan pembentukan komitmen peserta terhadap nilai-nilai Islam Berkemajuan. Pendekatan edukatif, partisipatif, transformasional, dan reflektif yang diterapkan selama kegiatan menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya karakter kepemimpinan yang berintegritas, kemampuan bekerja sama, serta kesiapan untuk berkontribusi dalam kehidupan organisasi maupun masyarakat. Integrasi berbagai pendekatan tersebut menjadikan proses pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna karena peserta terlibat aktif dalam diskusi, refleksi, dan penyelesaian berbagai persoalan yang relevan dengan tantangan kaderisasi Muhammadiyah saat ini.

Temuan tersebut memperlihatkan kesesuaian dengan berbagai hasil penelitian terdahulu yang menempatkan Baitul Arqam sebagai instrumen strategis dalam memperkuat ideologi, membangun karakter kepemimpinan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Penguatan ideologi menjadi landasan bagi terbentuknya komitmen kader, sementara pengembangan kapasitas kepemimpinan memberikan bekal bagi peserta untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik organisasi dan pengabdian kepada masyarakat. Keterpaduan antara aspek ideologis, kepemimpinan, dan pembentukan karakter menunjukkan bahwa keberhasilan proses perkaderan tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kesiapan peserta untuk menerapkan nilai-nilai Muhammadiyah dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa proses kaderisasi yang terencana dan partisipatif memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan gerakan Muhammadiyah di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 memberikan gambaran bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis perkaderan dapat menjadi model yang efektif dalam pengembangan sumber daya manusia

Muhammadiyah. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga menghasilkan dampak yang lebih luas berupa tumbuhnya kesadaran untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berkemajuan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam Berkemajuan. Oleh karena itu, pelaksanaan Baitul Arqam secara berkelanjutan dengan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, Persyarikatan Muhammadiyah, dan masyarakat menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak pengabdian sekaligus memperkuat proses kaderisasi yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan pembangunan peradaban.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Baitul Arqam Aceh Singkil 2026 berhasil mencapai tujuan program dalam memperkuat pemahaman ideologi Muhammadiyah, meningkatkan kapasitas kepemimpinan, serta membentuk komitmen peserta terhadap implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, transformasional, dan reflektif, kegiatan ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendorong internalisasi nilai-nilai Islam Berkemajuan, penguatan karakter kader, serta peningkatan kesiapan peserta untuk berkontribusi dalam organisasi dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Baitul Arqam tidak hanya berfungsi sebagai program perkaderan, tetapi juga sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia Muhammadiyah melalui integrasi penguatan ideologi, kepemimpinan, dan nilai-nilai kemasyarakatan. Oleh karena itu, pelaksanaan Baitul Arqam perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, Persyarikatan Muhammadiyah, dan masyarakat, disertai kegiatan tindak lanjut untuk mengevaluasi implementasi hasil perkaderan dalam kehidupan organisasi maupun masyarakat serta pengembangan materi kepemimpinan yang adaptif terhadap dinamika sosial dan perkembangan teknologi, sehingga proses kaderisasi Muhammadiyah semakin relevan, berkelanjutan, dan mampu menghasilkan kader yang berintegritas, kolaboratif, serta berkontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan.

DAFTAR RUJUKAN

Akhlis, M. F. (2024). Ideologi Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama*

- Islam*, 2(5), 43–48.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.483>
- Alsyabani, I. S., Shodiq, S. F., & Madjid, Abd. (2024). Strategic Leadership in Realizing Islamic Academic Culture in Muhammadiyah Universities: Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5825>
- Dahlan, U. A., & Ideologi, K. (2024). Inovasi Program Peneguhan Komitmen Ideologi Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Menghadapi Tantangan Dakwah Pada Era Teknologi Digital. 11(1), 58–72.
- Dewantoro, M. H., & Susilo, M. J. (2025). Prophetic values in the leadership of Muhammadiyah Yogyakarta school. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(2), 1042–1052.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.20732>
- Ediansa, O., Widiandana, P., & Fathurohman, O. (2026). Transformasi Digital Sebagai Implementasi Praktis Ideologi Berkemajuan Muhammadiyah. *Al-Mau'izhoh*, 7(2), 204–212.
<https://doi.org/10.31949/am.v7i2.17034>
- Fitriyanto, B. Z., Hafidah, A. N. D., Syaifullah, A., Gunawan, Y., & Halili, H. R. (2025). Implementasi Ideologi Muhammadiyah dalam Tata Kelola dan Kebijakan Pendidikan Analisis Keputusan Organisasi, Masalah Lima, serta Khittah Muhammadiyah. *INNOVASI: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN*, 11(3), 553–561.
<https://doi.org/10.64540/87z48957>
- Haq, A. M., & Windyariani, S. (2025). Implementation of Baitul Arqam to improve Islamic values for teachers at MTs Muhammadiyah 1 Sukabumi. *International Journal of Sustainable Community Services and Development (IJSCSD)*, 1(1), 11–17.
<https://doi.org/10.63088/mxwctr91>
- Januar, A. M., Arfiansyah, B., Gunawan, F. N., Lutviani, Putri, N. A., Nadya Riak Pasifica, Rahila Anggani, Shalbi Naila Makarim Nurhidayat, Shelpie, Zaki Faisal Hawari, & Mukhlisah. (2025). Peremberdayaan Masyarakat Menuju Kelurahan Sukahaji yang Mandiri, Berkelanjutan, dan Berkemajuan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6077–6089.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2573>
- Kartini, N. H., Verawati, V., & Amirullah, G. (2023). Evaluation of the Baitul Arqam Program at the Muhammadiyah Regional Leadership School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4159>
- Maesyaroh, M., Martiana, A., Umar, N., & Syarifah, S. M. (2025). Strengthening of Ideology Through Baitul Arqam Under The Leadership of The 'Aisyiyah Potorono. *International Conference of Community Service*, 3(1).
- Mirlana, D. E., Sunarso, S., Riza Dessy Nila Ayutika, Yuwono, A., Sulistyaningrum, D. E., & Lestari, A. (2025). Penguatan Karakter Kepemimpinan Kader Aisyiyah dalam Bingkai Pelatihan dan Pengabdian Dosen Interdisipliner. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(4), 29–39.
<https://doi.org/10.56910/safari.v5i4.3130>
- Mohadib, M., & Tajudin, T. (2024). Mencerahkan Zaman: Ideologi dan Gerakan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Masyarakat Islam yang Berkemajuan. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 7(2), 161–178.
<https://doi.org/10.24853/ma.7.2.161-178>
- Muhammadiyah, P. P. (2022). *Tanfidz Keputusan Mukhtar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022*. Berita Resmi Muhammadiyah.
- Nashir, H. (2022). *Kuliah kemuhammadiyah*. Penerbit Suara Muhammadiyah.
- Pajarianto, H. (2023). Identifikasi dan inkulturasi Islam Berkemajuan dalam kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah di Muhammadiyah Boarding School. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 19–32.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.8952>
- Qorib, M. (2024). *Muhammadiyah's Insight on Tolerance as Contained in The Risalah Islam Berkemajuan*. 4(1), 61–72.
- Rahim, A., Risman, K., Yusnan, M., & Kamsiah, K. (2022). Basic Baitul Arqam Training in Developing Moral Values and Al-Islam Kemuhammadiyah. *Room of Civil Society Development*, 1(2), 45–51.
<https://doi.org/10.59110/rcsd.8>
- Samsudin, M., Sari, R., Casnan, & Hanafi, A. I. (2025). Strategic Pathways to Educational Excellence: An ISM Analysis of Leadership, Curriculum, and Service Quality in Muhammadiyah Schools Amid Society 5.0. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*

- (IJOLAE), 361–374.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i2.9705>
- Shobahiya, M., Inayati, N. L., Fachrunisa, R. A., Priyawati, D., Ahmadi, M. A., Abas, N. I., Qudsiyah, Y. S., & Ismail, L. T. (2025). Penguatan Al Islam dan Kemuhmadiyah dengan Aplikasi Kader-Mu. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 133–141.
<https://doi.org/10.52060/jppm.v6i1.2828>
- Suardin, S., Muhammad Yusnan, Kadar Risman, & Abdul Rahim. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Baitul Arqam Dasar dalam Membangun Soliditas Gerakan Dakwah yang Berintegritas pada Pemuda Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(3), 85–91.
<https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.58>
- Subando, J., Samsuri, M., & Muslimin, E. (2023). Konstruksi Ideologi Muhammadiyah: Fondasi Pengembangan Instrumen Pengukuran Kekuatan Ideologi Muhammadiyah. *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.54090/pawarta.143>
- Syahrir, Kamal, K., Eccia, S., & Mahmud, N. (2022). Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai AIK Dosen dan Staf Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 2(2).
<https://doi.org/10.55678/mallomo.v2i2.703>
- Thoriq, A., Silawati, S., & Masduki, Y. (2023). Sistem Ideologi Manajemen Pendidikan Kader Muhammadiyah. *Akademika : Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 19(1), 51–60.
<https://doi.org/10.56633/jkp.v19i1.519>
- Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., & Rahmanto, M. A. (2025). Penguatan dan Pembinaan Kader Muhammadiyah untuk Peningkatan Keberdayaan Masyarakat di Ranting Pisangan Baru, Jakarta Timur: Strengthening and Coaching of Muhammadiyah Cadre to Increase Community Empowerment in Pisangan Baru, East Jakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(7), 1614–1621.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.8954>
- Zain, Z. F. S. (2026). *Muhammadiyah and Humanitarian Futures: Islam Berkemajuan, Faith-Based Action, and Global Citizenship*. The 9th International

Symposium of Jurnal Antropologi Indonesia.